

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini umumnya bangsa-bangsa yang memiliki kualitas tinggi merupakan suatu bangsa yang akan mampu bersaing dan berkompetisi di pasar bebas. Mereka memiliki Sumber Daya Manusia yang mampu mengembangkan teknologi dan memiliki wawasan yang luas. Dalam menghadapi pasar bebas tersebut mereka menyiapkan sumber daya manusia yang dibekali berbagai ilmu pengetahuan melalui dunia pendidikan. Untuk itu bagi Negara Indonesia sebagai Negara berkembang yang menyongsong era pasar bebas ini perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik lagi.

Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berwawasan luas maka diperlukan wadah pendidikan yang memiliki pola mendidik yang sesuai dengan perkembangan jaman. Pendidikan merupakan suatu posisi yang paling mendasar sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam UUD`45 bahwa setiap warga Negara tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bagi Negara, pendidikan merupakan prioritas utama yang perlu diperhatikan guna mengembangkan kompetensi, menumbuhkan kemampuan, dan membentuk watak, karakter serta kepribadian yang berazaskan Pancasila.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Fuad Hasan, 2002: 4) Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi

pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak didik selaras dengan dunianya. Sehingga pendidikan merupakan usaha dasar yang digunakan untuk mendewasakan orang yang belum dewasa. Dewasa disini berarti mampu hidup mandiri, mempunyai kerangka berpikir yang rasional dan berorientasi ke depan mempunyai daya kreativitas dan lain-lain.

Dewasa ini situasi pendidikan masih mengutamakan penguasaan materi pelajaran (kognitif). Pendidikan belum mampu melayani kebutuhan dan hakekat psikologis anak. Dalam proses pembelajaran maupun kurikulumnya masih belum beranjak dari proses mendengar, mencatat dan menghafal. Belum sampai seperti yang diharapkan UNESCO (dalam Genta, 2009: 6) yaitu: *learning to know, learning to do, learning to live together* dan *learning to be*. Artinya UNESCO menginginkan dalam pembelajarannya lebih didominasi oleh siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dengan cara ini maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa pun dapat dimaksimalkan. Hasil belajar disini merupakan alat ukur yang digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan anak selama mengalami proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran yang terjadi dalam sekolah, setiap guru harus memperhatikan kondisi individu anak. Merekalah yang nantinya yang akan menuntut ilmu. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Mereka memiliki keunikan sendiri yang tidak sama dengan orang lain. Oleh

karena itu proses pembelajarannya hendaknya memperhatikan perbedaan tersebut.

Berdasarkan observasi awal hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Suruhkalang khususnya mata pelajaran IPS, rata-rata mereka belum mendapatkan hasil yang optimal. Dimana prestasi yang didapatkannya masih rendah. Pada sekolah itu guru masih menggunakan metode konvensional dimana guru hanya menerangkan dan murid sebagai pendengar. Dengan kata lain tidak ada umpan balik diantara mereka.. Situasi tersebut akan membuat siswa cepat bosan dan mencoba untuk melakukan hal-hal lain yang dianggapnya menyenangkan.

Pendidikan IPS merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang bahan materinya penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Hal-hal yang sifatnya abstrak antara lain : waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, kekuasaan dan sebagainya. Apabila pembelajaran IPS khususnya yang diberikan kepada siswa SD dilakukan dengan metode ceramah dan hafalan mereka tidak akan paham. Menurut Piaget (1967) anak yang berumur 7-11 tahun perkembangan kemampuan intelektual/ kognitifnya pada tingkat *konkrit operasional*. Mereka memandang dunia dalam satu kesatuan utuh, lebih peduli sekarang dibandingkan memandang masa depan yang dianggap masih jauh. Untuk itu diperlukan teknik pembelajaran yang memungkinkan mereka mampu memahami konsep-konsep abstrak dalam materi IPS.

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan pada siswa dalam mengajarkan materi IPS. Yaitu menggunakan metode *active learning* dengan teknik *assessment search* dan metode *kooperatif learning* dengan teknik *multi*

level. Teknik *assessment search* merupakan sebuah teknik dimana dalam proses pembelajaran guru memberikan sedikit informasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Siswa secara berkelompok akan belajar sendiri sehingga mereka bisa mengeksplorasi pengetahuan dengan bimbingan dari guru. Berdasarkan berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru akan lebih mudah dalam melakukan penilaian. Dalam teknik ini pengumpulan informasi mengenai kemajuan belajarnya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan senantiasa siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami dan mampu dikerjakan siswa. Siswa mampu menggali besarnya potensi yang dimilikinya. Penilaian guru dilakukan berdasarkan fakta dan bukti yang cukup akurat dan yang pasti proses pembelajaran dimulai dari yang mudah menuju yang sukar, dan yang sempit menjadi lebih luas sehingga para siswa akan mampu mempelajari pendidikan IPS tanpa melalui hafalan yang membosankan.

Teknik *multi level* merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif dengan landasan konstruktivisme. Dalam proses pembelajarannya siswa dibentuk menjadi kelompok – kelompok kecil. Hampir sama dengan teknik *assessment search*. Perbedaanya dalam teknik ini siswa dibentuk dalam tiga level yang berurutan dan diberi materi dan LKS. Pada tiap level setiap selesai belajar materi yang diberikan guru mereka menerangkan kepada level selanjutnya. Dengan begitu guru tidak terlalu ngotot dalam menjelaskan materi. Siswa sendiri yang membantu siswa lain yang kurang pandai dalam memahami materi tersebut.

Pada siswa kelas V SDN 02 Suruhkalang diterapkan dua metode dalam pembelajaran IPS. Dimana penelitian ini akan mampu mengetahui

perbandingan hasil belajar siswa yang paling efektif. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul

“ Comparative Hasil Pembelajaran IPS melalui Teknik *Assesment Search* dan Teknik *Kooperatif Multi Level* pada Siswa Kelas V SDN 02 Suruhkalang Tahun 2010/2011 “

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian diatas maka masalah yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di SDN 02 Suruhkalang khususnya pada mata pelajaran IPS belum mendapatkan hasil yang optimal
2. Guru masih menggunakan metode konvensional dimana cara mengajarnya menggunakan metode ceramah dan hafalan.
3. Sebagai alternatifnya menerapkan metode *Active Learning* dengan teknik *Assesment Search* dan metode *Kooperatif Learning* dengan teknik *Kooperatif Multi Level* guna mengetahui perbandingan hasil belajar siswa SDN 02 Suruhkalang Tahun ajaran 2010/2011

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah Pembelajaran IPS
2. Metode pembelajaran yang digunakan dengan metode *Active Learning* dengan teknik *Assesment Search* dan metode *Kooperatif Learning* dengan teknik *Kooperatif Multi Level*.

3. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai perbandingan dua metode yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Suruhkalang tahun ajaran 2010/2011 yang lebih optimal

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Suruhkalang dengan teknik *Assessment Search* dan teknik *kooperatif multi level* pada pembelajaran IPS ?
2. Lebih baik manakah antara teknik *Assessment Search* dengan teknik *kooperatif multi level* pada pembelajaran IPS ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Suruhkalang yang menggunakan metode *Assessment Search* dan metode *kooperatif multi level* pada pembelajaran IPS
2. Mengetahui besarnya perbedaan hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Suruhkalang antara yang menggunakan metode *Assessment Search* dan metode *kooperatif multi level* pada pembelajaran IPS

F. Manfaat Penelitian

Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Secara umum hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran atau sumbangan dalam pembelajaran IPS sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa dan secara khusus diharapkan penelitian ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan kontribusi pada model pembelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi guru dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan teknik yang lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan masukan dan informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran , kualitas guru dan kualitas sekolah itu sendiri.

4. Bagi Siswa

Siswa mampu belajar menghargai pendapat orang lain dalam satu kelompok dan menumbuhkan jiwa social dimana kelak digunakan untuk hidup bermasyarakat.